

PROPOSAL
PENTINGNYA PENDIDIKAN
UNTUK KAWULA MUDA



Disusun Oleh:

Muhamad Diki Saputra	15240893
Hawa Awalya Ghufon	15240967
Alya Nursamsiah	15240219
Khoirul Anam	15240263
Ahmad Ibrahim	15240558
Charlie Chang	15240257

Kelas : 15.2B.25

PROGRAM STUDI INFORMATIKA FAKULTAS
TEKNIK DAN INFORMATIKA UNIVERSITAS
BINA SARANA INFORMATIKA

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRACT	v
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Lokasi Kegiatan.....	7
1.4 Tujuan.....	7
1.5 Mekanisme dan Rancangan.....	7
1.6 Sumber Daya yang Diperlukan.....	8
1.7 Jadwal Kegiatan	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA PENYULUHAN	10
2.1 Penyuluhan.....	10
2.3 Pendidikan Agama Islam	14
BAB III	16
METODOLOGI PERANCANGAN	16
3.1 Ide Perencanaan.....	16
3.2 Identifikasi Masalah.....	16
3.4 Perencanaan Penyuluhan.....	17
3.6 Pengolahan Data.....	17
BAB IV	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.2 Pembahasan.....	21
BAB V PENUTUP	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Daya Dana	8
Tabel 1.2 Susunan Kegiatan	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Flowchart Perancangan	19
Lampiran 1 Poster Kegiatan Penyuluhan	28
Lampiran 2 Presentasi Materi.....	29
Lampiran 4 Para Audiens Memperhatikan Presentasi.....	30
Lampiran 5 Sesi Foto Bersama.....	31

ABSTRACT

Pendidikan dan moralitas merupakan dua aspek krusial dalam membentuk karakter generasi muda. Namun, tantangan di lapangan menunjukkan masih banyak komunitas yang kurang memahami pentingnya pendidikan formal maupun non-formal sebagai landasan membangun masa depan. Tingginya angka putus sekolah, rendahnya literasi, serta lemahnya integritas moral menjadi masalah yang perlu segera diatasi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan ini, tim mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika merancang program penyuluhan bertema “Pentingnya Pendidikan Untuk Kawula Muda”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan tentang pentingnya pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai moral yang berakar pada ajaran agama.

Penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan interaktif seperti seminar, diskusi kelompok, serta pemberian materi edukatif yang aplikatif dan inspiratif. Luaran kegiatan ini meliputi terselenggaranya seminar edukasi, dokumentasi video kegiatan, pembuatan poster informasi, serta laporan pelaksanaan yang menggambarkan seluruh rangkaian aktivitas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata berupa peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pendidikan, munculnya semangat untuk terus belajar, serta penguatan karakter moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan tercipta generasi muda yang lebih sadar akan peran pendidikan dalam membentuk masa depan yang lebih baik, serta memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan universal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang lebih baik melalui pemanfaatan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan menghasilkan tenaga profesional, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki tanggung jawab sosial dan moral terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu sarana konkret bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum menyadari pentingnya kontribusi mereka di luar ruang kelas. Dominasi orientasi akademik semata menjadikan sebagian mahasiswa kurang peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Padahal, dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi pilar penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan penelitian.

Salah satu permasalahan sosial yang perlu mendapat perhatian khusus adalah rendahnya kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya pendidikan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Tingginya angka putus sekolah dan lemahnya etika sosial menunjukkan bahwa pendidikan formal perlu disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter harus dilandaskan pada nilai-nilai religius, karena agama memiliki fungsi vital dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan agama, khususnya Islam, mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui kegiatan penyuluhan yang menggabungkan aspek pendidikan dan nilai keagamaan, mahasiswa dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral. Program ini dirancang untuk memberikan wawasan, motivasi, serta nilai-nilai inspiratif kepada masyarakat melalui metode yang interaktif dan aplikatif, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pendidikan dan nilai-nilai moral masih rendah?
2. Bagaimana peran pendidikan agama, khususnya ajaran Islam, dalam membentuk karakter dan etika generasi muda?
3. Apa bentuk pendekatan yang efektif dalam menyampaikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan moralitas kepada masyarakat, khususnya kalangan remaja?
4. Bagaimana kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan nilai-nilai karakter?

1.3 Lokasi Kegiatan

Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia Indonesia yang beralamat di Jalan Masjid Al Mubarak No. 16, RT. 06/RW. 10, Kel. Cipulir, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12230.

1.4 Tujuan

1. Menumbuhkan kesadaran anak-anak panti asuhan akan pentingnya pendidikan sebagai bekal utama dalam membentuk masa depan yang lebih cerah.
2. Memberikan pemahaman nilai-nilai moral dan karakter yang bersumber dari ajaran agama Islam melalui pendekatan yang ringan dan menyenangkan.
3. Meningkatkan motivasi belajar dan semangat untuk meraih cita-cita meskipun dalam keterbatasan lingkungan panti.
4. Mengajak anak-anak untuk lebih mengenal jati diri dan potensi diri melalui aktivitas edukatif dan reflektif yang interaktif.

1.5 Mekanisme dan Rancangan

1. Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia dan Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Cengkareng Program Studi Informatika Semester 2 akan bertemu untuk merencanakan agenda penyuluhan.
2. Menentukan sasaran topik atau materi bagi audiens penyuluhan.
3. Tim penyuluhan menyusun materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran kegiatan dan juga sesuai dengan tema.
4. Menggunakan metode presentasi, ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab untuk menciptakan keaktifan audiens.

5. Penyebaran materi penyuluhan dalam bentuk slide visual yang interaktif.

1.6 Sumber Daya yang Diperlukan

Sumber daya yang diperlukan pada kegiatan penyuluhan ini terdiri dari sumber daya tenaga, sumber daya dana, dan sumber daya alat.

1. Sumber Daya Tenaga

Tim penyelenggara yang terdiri dari mahasiswa dari Universitas Bina Sarana Informatika Cengkareng dan yang turut membantu terdiri dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Daya Dana

Anggaran dana diperlukan untuk mendukung kegiatan seperti poster, hadiah untuk pemenang games, dan bahan pendukung lainnya.

No	Keterangan	Jumlah	Nominal
1	Nasi Kotak	25	Rp. 375.000
2	Poster Kegiatan	1	Rp. 15.000
3	Paper bag	25	Rp.20 .000
Total Anggaran		Rp. 410.000	

Tabel 1.1 Sumber Daya Dana

3. Sumber Daya Alat

Alat yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penyuluhan berupa laptop dan proyektor, masing-masing sebanyak 1 buah. Laptop yang akan digunakan merupakan laptop milik penulis, sementara proyektor akan disediakan oleh pihak Yayasan.

1.7 Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Mei 2025

Tempat : Gedung Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia
Indonesia

Waktu : 09.00 - Selesai

SUSUNAN ACARA	WAKTU
SAMBUTAN PIHAK PANTI	09.00 - 09.30 WIB
SAMBUTAN PIHAK UNIVERSITAS BSI	09.30 - 10.00 WIB
PEMBERIAN MATERI	10.00 - 11.00 WIB
PEMBERIAN KONSUMSI	11.00 - 11.20 WIB
PENUTUP	11.20 - 11.30 WIB

Tabel 1.2 Susunan Kegiatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA PENYULUHAN

2.1 Penyuluhan

A. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah perilaku, sikap, pengetahuan, atau keterampilan individu atau kelompok sasaran. Penyuluhan adalah proses pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar sistem sekolah dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sasaran agar dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bertujuan memberdayakan masyarakat. Penyuluhan dalam konteks pengabdian masyarakat menjadi salah satu metode strategis dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat secara langsung kepada sasaran.

B. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Penyuluhan bertujuan agar individu atau kelompok sasaran tidak hanya memahami suatu informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan masalah secara mandiri. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di panti asuhan, penyuluhan dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, membentuk karakter moral yang kuat, serta memotivasi anak-anak untuk memiliki semangat belajar dan cita-cita yang tinggi.

C. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses penyampaian informasi kepada sasaran, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Pemilihan metode sangat bergantung pada karakteristik peserta, tujuan penyuluhan, serta materi yang disampaikan. Terdapat berbagai metode penyuluhan yang dapat digunakan, seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi,

hingga pendekatan partisipatif. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat di panti asuhan, metode yang digunakan adalah metode interaktif yang menggabungkan pendekatan ceramah dan diskusi, serta dilengkapi dengan media visual seperti poster atau video edukatif. Metode ini dipilih karena dinilai lebih efektif untuk menjangkau anak-anak dengan latar belakang yang beragam, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan. Penyuluhan dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan lebih mudah menyerap informasi yang diberikan.

D. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses komunikasi dalam kegiatan penyuluhan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, menarik, dan membekas dalam ingatan peserta. Media dalam komunikasi berfungsi sebagai saluran penyampai pesan yang dapat memperkuat makna dan memperjelas informasi. Dalam kegiatan penyuluhan di panti asuhan, media yang digunakan disesuaikan dengan usia dan kondisi peserta, seperti poster edukatif, tayangan video singkat, presentasi PowerPoint, dan alat tulis gambar interaktif. Media visual seperti ini dinilai efektif untuk anak-anak dan remaja karena mampu menarik perhatian serta membantu mereka memahami isi materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan partisipasi peserta karena penyampaian materi menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Dengan dukungan media yang tepat, diharapkan proses penyuluhan menjadi lebih hidup, komunikatif, dan berdampak positif terhadap perubahan pemahaman serta sikap peserta.

2.2 Pengetahuan

A. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses penginderaan manusia terhadap objek melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan menjadi dasar penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang karena dengan pengetahuan yang cukup, individu dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks penyuluhan, pengetahuan menjadi sasaran utama karena melalui peningkatan pengetahuanlah diharapkan terjadi perubahan dalam pola pikir dan tindakan

masyarakat, khususnya anak-anak panti asuhan. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan yang benar, diharapkan mereka mampu memahami pentingnya pendidikan dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, informasi, pengalaman, usia, lingkungan, dan intensitas interaksi sosial. Pendidikan merupakan faktor paling dominan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia menerima dan memahami informasi baru. Selain itu, akses terhadap informasi dari media massa, internet, dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membentuk pengetahuan. Pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang diserap melalui cerita juga dapat memperkaya wawasan seseorang. Usia turut memengaruhi karena pada masa kanak-kanak hingga remaja, daya tangkap dan keingintahuan terhadap sesuatu masih sangat tinggi. Lingkungan keluarga dan pergaulan sosial menjadi tempat pertama di mana seseorang menerima informasi dan belajar hal baru. Oleh karena itu, dalam kegiatan penyuluhan, semua faktor ini perlu diperhatikan agar proses penyampaian materi bisa lebih efektif dan berdaya guna.

C. Proses Terjadinya Pengetahuan

Proses terjadinya pengetahuan dimulai dari pengalaman dan pengindraan seseorang terhadap suatu objek, kemudian diteruskan melalui proses berpikir dan pemahaman. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan manusia, baik itu dari penglihatan, pendengaran, maupun pengalaman langsung, yang kemudian ditangkap oleh sistem saraf dan diproses oleh otak. Pengetahuan akan melekat dalam diri seseorang apabila informasi yang diterima diolah secara kognitif dan diberikan makna melalui pemahaman. Tahapan ini biasanya dimulai dari mengenal, memahami, menerapkan, hingga mengevaluasi dan menciptakan pengetahuan baru. Semakin sering seseorang terpapar informasi yang relevan dan berkualitas, serta melakukan refleksi terhadap informasi tersebut, maka proses pembentukan pengetahuan akan berjalan lebih efektif. Dalam konteks kegiatan penyuluhan, pengetahuan akan terbentuk apabila peserta benar-benar memahami materi yang diberikan dan mampu mengaitkannya dengan

pengalaman atau realita kehidupan mereka.

2.3 Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam agar terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam adalah usaha dalam membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau pemahaman terhadap materi ajaran Islam, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk karakter dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks penyuluhan kepada anak-anak panti asuhan, pendidikan agama Islam sangat penting sebagai pondasi moral dan spiritual, agar mereka memiliki pedoman hidup yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungannya.

B. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral, khususnya dalam membangun kedisiplinan, akhlak yang baik, dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan. Menurut Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan agama Islam bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk mencetak generasi yang memiliki budi pekerti luhur dan siap menjalankan kewajiban agama dengan penuh keikhlasan. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga membimbing individu agar mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Hal ini sangat relevan dalam konteks anak-anak panti asuhan, yang memerlukan pembinaan karakter yang kokoh dan pedoman hidup yang jelas. Melalui pendidikan agama Islam, mereka tidak hanya diharapkan menjadi pribadi yang taat beribadah, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dan keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dan masyarakat di sekitarnya.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya pandai

dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang benar dalam kehidupannya. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial, agar individu dapat menjalankan perintah agama, menjauhi larangannya, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks penyuluhan kepada anak-anak panti asuhan, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membekali mereka dengan landasan moral dan spiritual yang kuat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, saling menghormati, serta memiliki semangat untuk berbagi dengan sesama.

D. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai wahana untuk menumbuhkan kembangkan sikap keagamaan dan sebagai media untuk meningkatkan keimanan manusia agar selalu bertakwa kepada segala perintah Allah.

- a) Fungsi Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu:
- b) Pengembangan, merupakan untuk mengembangkan iman dan takwa yang terlebih dahulu sudah ditanamkan oleh orang tuanya.
- c) Penyaluran, merupakan penyaluran bakat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dapat bermanfaat bagi orang lain.
- d) Pencegahan, merupakan untuk mencegah dari hal-hal negatif yang mampu menjerumuskan.
- e) Penyesuaian, merupakan bentuk penyesuaian di ruang lingkup masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik menurut ajaran Agama Islam.
- f) Sumber nilai, merupakan suatu bentuk yang menjadi pedoman hidup.

BAB III

METODOLOGI

PERANCANGAN

Metode perancangan adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan. Pola pengembangannya yaitu dengan melakukan beberapa tahapan analisis yang disertai dengan studi literatur yang mendukung teori.

Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal. Berdasarkan sifatnya, data sendiri dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bersifat numerik atau data yang dipaparkan dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif.

Kajian yang dipakai dalam perancangan susunan kegiatan penyuluhan di Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia Indonesia diuraikan sebagai berikut:

3.1 Ide Perencanaan

Ide dalam perencanaan ini muncul dari permasalahan inti, yaitu masih kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh anak muda tentang nilai-nilai moral dan etika dalam bersosialisasi baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum cukup baik.

3.2 Identifikasi Masalah

Pemahaman tentang nilai-nilai moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, entah itu dari sikap baik, buruk, benar maupun salah. Seseorang akan dikatakan bermoral ketika orang tersebut memiliki etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku. Meskipun demikian, pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral ini memiliki kemerosotan terutama di era modern ini karena adanya globalisasi. Kemerosotan moral itu ditandai dengan maraknya pelanggaran dan tindakan kejahatan yang terjadi di masyarakat, seperti pencurian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu identifikasi masalah pada perancangan ini yaitu bagaimana agar

masyarakat terutama pada generasi-generasi yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dapat memiliki pemahaman serta penekanan terhadap nilai-nilai moral sejak dini.

3.4 Perencanaan Penyuluhan

Penulis memilih Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia Indonesia sebagai lokasi penyuluhan karena penulis ingin memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral kepada masyarakat yang sekiranya masih dalam jangkauan yang dekat terlebih dahulu.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan dua cara untuk mendapatkan data, yaitu observasi dan studi pustaka. Studi pustaka memperoleh data dari jurnal-jurnal yang berasal dari situs internet. Sedangkan observasi dilakukan pada Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia Indonesia. Data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli. Data primer berupa opini subjek secara individual atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode observasi.

Pada perancangan ini, data primer didapatkan dengan melihat letak geografis, keadaan, sarana dan prasarana sebagai penunjang proses penyuluhan dalam kegiatan mengedukasi, keadaan audiens serta izin pihak panti dalam proses penyuluhan. Selain itu, metode observasi ini juga diterapkan untuk mengamati dan memperhatikan reaksi, tingkah laku, sikap dan pemahaman audiens dari penyuluhan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada perancangan ini didapatkan dari studi pustaka.

3.6 Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diklasifikasikan menurut jenisnya, lalu dianalisis deskriptif kualitatif yakni analisis yang berusaha memberikan gambaran-gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai tingkah laku, sikap dan tindakan audiens selama penyuluhan berlangsung di Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia Indonesia. Menurut jenisnya, analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

A. Reduksi Data

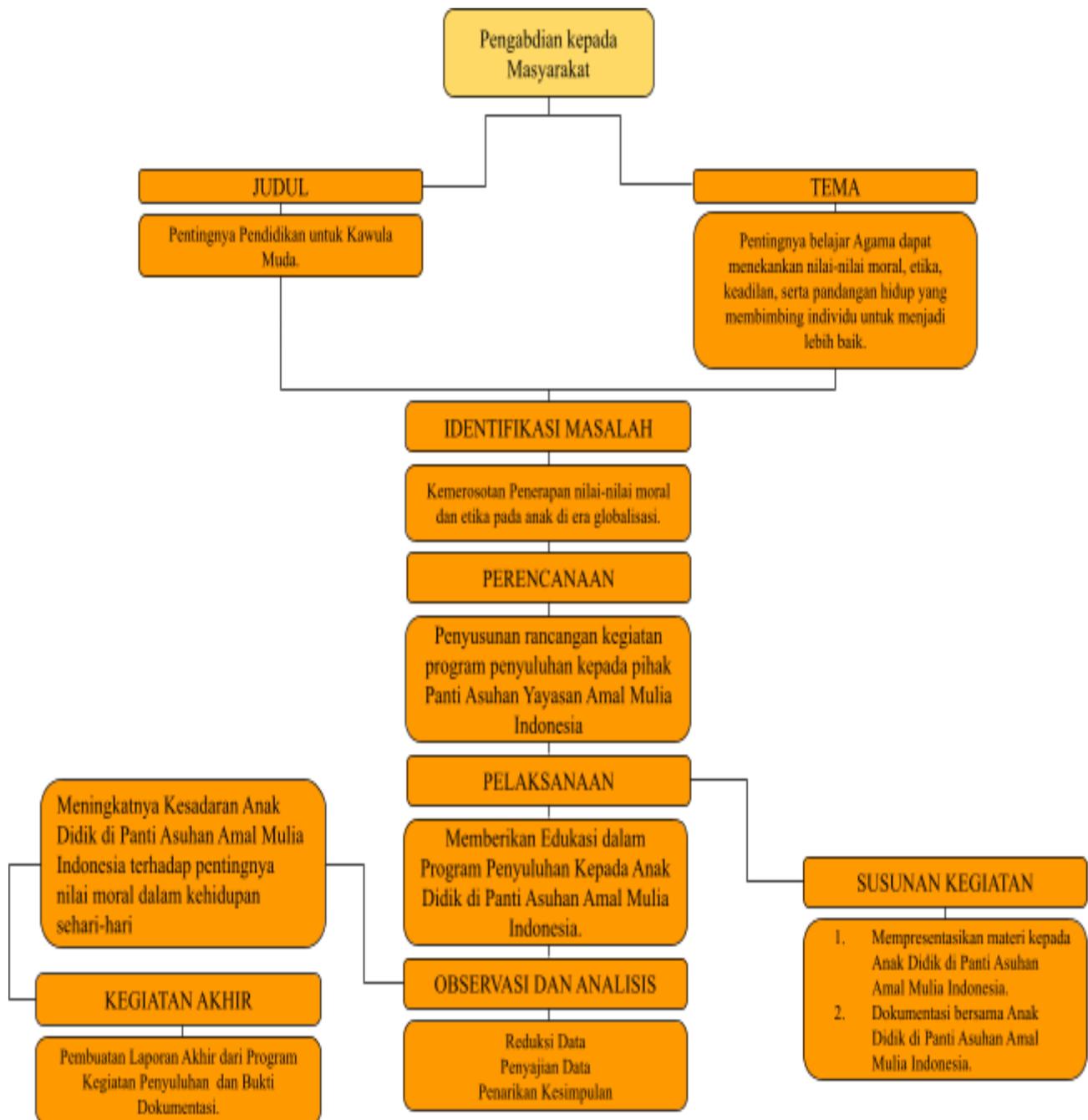
Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan



Gambar 3.1 Flowchart Perancangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter individu pada generasi muda. Dengan memberikan edukasi tentang pentingnya belajar Agama Islam, para individu dapat memiliki kepribadian, moral yang baik, sikap yang positif dan mampu menghadapi tantangan dimasa depan dengan baik. Penyuluhan ini hakikatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan dapat menekankan nilai-nilai moral, etika, keadilan, serta pandangan hidup yang membimbing individu untuk menjadi lebih baik dalam aspek spiritual, sosial, dan pribadi.

4.1 Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan yang difokuskan pada anak muda di Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Sebagai bahan pengumpulan data, penulis melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi untuk mengamati tingkah laku dan sikap audiens selama kegiatan penyuluhan berlangsung, sehingga penulis menghasilkan data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama proses penyuluhan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan terkait antusiasme dan keterlibatan audiens dalam kegiatan tersebut. Beberapa kesimpulan-kesimpulan tersebut diantaranya:

1. Antusiasme dan Semangat Tinggi

Antusiasme dan semangat tinggi terlihat dari perilaku audiens yang menyimak dan memperhatikan penulis ketika menyampaikan materi dengan rapi dan tertib, serta sangat menanti pertanyaan yang akan disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa audiens memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan penulis.

2. Strategi Pemberian Hadiah yang Efektif

Strategi ini dapat dibuktikan efektif kepada audiens yang berhasil menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dikarenakan pemberian hadiah ini dapat mendorong audiens untuk berpartisipasi lebih aktif pada sesi tanya jawab.

3. Pemahaman Materi

Audiens terlihat tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis pada sesi bermain bersama, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi penyuluhan ini cukup efektif dalam membantu audiens untuk memahami materi dengan lebih baik. Dikarenakan audiens yang aktif berpartisipasi berarti menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuannya dalam menerapkan apa yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyuluhan yang dikombinasikan dengan metode presentasi visual kepada audiens dapat meningkatkan antusiasme, pemahaman materi, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri dari audiens. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh penulis tersebut dapat dijadikan sebagai contoh untuk kegiatan penyuluhan atau pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan efisien. Selain itu, karena proses kegiatan penyuluhan menggunakan metode tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, kemungkinan besar audiens yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dapat memahami materi yang dijelaskan oleh penulis serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Pembahasan

Karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Islam sangat memperhatikan perkembangan moral dan akhlak seorang anak, bahkan hingga keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukkannya.

Dalam kehidupan, terdapat berbagai macam ilmu yang bermanfaat untuk dipelajari. Ilmu Agama adalah salah satunya. Sejak kecil, kita sudah diajarkan agama oleh orang tua dan sekolah. Tapi sayangnya, banyak orang di zaman sekarang yang tidak menyukai mempelajari agama, meskipun mempelajarinya sangat penting bagi manusia karena akan memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Berikut manfaat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam:

1. Membantu Membentuk Karakter dan Integritas

Belajar dan memahami agama Islam dapat membantu seseorang menjadi orang yang bermoral dan berbudi luhur. Belajar tentang ajaran Agama Islam, nilai-nilai, dan budaya juga dapat meningkatkan kualitas moral seseorang.

2. Membentuk Kesadaran akan Sejarah dan Budaya

Belajar tentang agama Islam dapat membantu memahami sejarah dan budaya yang terkait dengan agama. Ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang topik lain yang berkaitan dengan agama.

3. Membuka Jalan untuk Komunikasi Sehat

Belajar agama Islam dapat membantu seseorang untuk membuka jalan untuk komunikasi yang sehat dengan orang lain. Ini akan membantu dalam menangani konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat.

4. Menyediakan Jalan untuk Kesuksesan

Belajar agama Islam dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan kesuksesan di dunia. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu dalam mengatur hidup dan mencapai tujuan.

5. Membantu untuk Menjadi Pemimpin yang Baik

Belajar agama Islam dapat membantu seseorang untuk menjadi pemimpin yang baik. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu dalam mengatur diri dan kelompok agar berhasil.

6. Membantu Meningkatkan Hubungan Orang Tua dan Anak

Belajar agama Islam akan membantu orang tua dan anak untuk meningkatkan hubungan mereka. Dengan memahami ajaran-ajaran dalam agama, orang tua dan anak dapat saling menghormati dan memahami satu sama lain.

7. Menambahkan Kesadaran dan Takwa

Belajar dan memahami agama Islam dapat membantu lebih memahami tanggung jawab kepada Allah SWT dan meningkatkan ketaatan mereka kepada-Nya.

8. Menyediakan Jalan untuk Mencapai Kesuksesan

Belajar agama Islam dapat membantu mencapai tujuan dan kesuksesan dalam dunia maupun akhirat. Ajaran agama Islam akan membantu mengatur hidup dan mencapai tujuan.

9. Menanamkan Kesadaran Tentang Kebajikan dan Kebaikan

Belajar agama Islam dapat membantu menjadi lebih sadar akan kebajikan dan kebaikan. Ajaran-ajarannya akan mengajarkan mereka untuk menghormati orang lain dan melakukan yang terbaik untuk mereka.

10. Memberikan Kebebasan Berpikir

Belajar agama Islam dapat membantu seseorang untuk memiliki kebebasan berpikir dan berekspresi. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu untuk memahami dan menghargai pemikiran dan pendapat yang berbeda.

Selain itu, pendidikan Islam harus ditanamkan dalam setiap keluarga, dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang digunakan sebagai pedoman dalam mendidik anak-anak. Salah satu cara agar anak-anak memahami pendidikan agama Islam adalah dengan memperbanyak materi keagamaan di rumah dan di institusi pendidikan. Karena pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam bertujuan untuk membantu anak tumbuh menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini sangatlah penting, karena mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan seorang anak kedepannya. Banyaknya aspek yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter seorang anak, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Banyak orang tua merasa bahwa menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting karena anak akan memiliki dasar agama yang cukup kuat dengan berpegang teguh pada apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT, sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Pemahaman orang tua sendiri menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak atau individu. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan sebuah Pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Apabila pemahaman orang tua tersebut kurang baik, maka dapat berpengaruh bagi pembentukan karakternya. Oleh sebab itu, pentingnya pemahaman orang tua dan anak terhadap pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentengi diri dari perilaku perbuatan buruk.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seorang anak kedepannya terutama pendidikan di bidang agama islam. Peran guru, lingkungan sekitar dan yang utama yaitu peran orang tua sangatlah penting terhadap pengetahuan tentang agama terlebih yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu nilai moral sehingga anak tidak hanya pintar di bidang ilmu pengetahuan saja tetapi juga bermoral baik sesuai dengan pendidikan agama islam yang telah diajarkan. Oleh karena itu, melalui kegiatan penyuluhan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa hal untuk para pembaca sekalian, baik siswa, orang tua, guru, maupun khalayak umum mulai dari yang muda hingga yang tua yaitu sebagai berikut:

1. **Teruntut anak muda**, diharapkan bisa menjaga moralnya baik dari segi perkataan maupun perbuatan sehingga dapat diterima dengan baik di dalam pergaulan maupun lingkungan masyarakat.
2. **Kepada para orang tua**, penulis berharap bapak atau ibu dapat mendidik serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya sejak usia dini agar nantinya anak-anak sudah terbiasa untuk melakukan sikap-sikap yang baik dan bermoral.
3. **Kepada Bapak/Ibu Guru**, diharapkan dapat memberikan pembinaan moral terutama pada anak yang masih belum bisa menjaga moralnya dengan baik dan memiliki sikap tegas dengan kasih sayang agar dapat menjadi contoh bagi siswa.

4. **Kepada khalayak umum maupun pembaca,** penulis harap dengan adanya laporan akhir ini, pembaca dapat menyadari betapa pentingnya nilai-nilai moral untuk diterapkan di dalam diri sendiri pada kehidupan sehari-hari. Selain dapat menguntungkan diri sendiri, memiliki pribadi yang bermoral juga dapat memberikan contoh kepada orang lain agar dapat mencontoh sikap-sikap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. N. (2014). Perancangan Pusat Pengolahan Susu Sapi Di Pujon, Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://muhammadghazali.word.co.id>
- Melyantari, D. P. (2018). PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA MENGENAI BAD ORAL HABIT ANAK ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH MENGGUNAKAN MEDIA POWERPOINT (Kajian pada SD Karangjati Yogyakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Nudin, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool. *Millah*, 16(1), 41–62. <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>
- Swandha, I. A. A. C. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perenan Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pengetahuan Pemilihan JajananMakanan*, 50(definisi pengetahuan), 8–10.
- Anis, S. (2021). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–123.
- Sari, K. Y., Fuadi, A. N., Yukri, Y. A., Susanti, E. D., Hafiz, A. D. A., Badrun, M., Ulinuha, M. F., Anggara, R. S., Ramadhan, F., Nur Faidza, F. A., Syakina, A. N., Hafshah, A. S., & Adinda. (2018). Pentingnya Pendidikan Agama dan Karakter dalam Meningkatkan Moral Anak Bangsa. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholish, M. (2015). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia

LAMPIRAN



Pentingnya Pendidikan Untuk Kawula Muda

Membangun generasi muda melalui pendidikan yang inklusif dan inspiratif.

Tanggal & Tempat :
Panti Asuhan Yayasan Amal Mulia
Minggu, 11 April 2025

KELOMPOK 3

Pendidikan yang inklusif berarti memberikan kesempatan belajar kepada semua orang tanpa memandang latar belakang. Dengan pendekatan inspiratif, generasi muda akan lebih termotivasi untuk terus belajar, berkembang, dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

Untuk melihat perkembangan dari project penyuluhan kami bisa dilihat melalui QR code yang telah kami sisipkan di samping



Lampiran 1 Poster Kegiatan Penyuluhan



Lampiran 2 Presentasi Materi



Lampiran 4 Para Audiens Memperhatikan Presentasi





Lampiran 5 Sesi Foto Bersama